

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentangan usia lahir sampai 8 tahun. Pada usia ini secara terminologi disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80%. Usia 4-6 tahun anak mengalami masa peka dimana anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak (Dirjen PNFI Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosi, konsep diri, disiplin, seni, moral dan nilai-nilai agama (Suryadi & Dahlia, 2014 : 24).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014). Pendidikan anak usia dini, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi aspek pengembangan nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional, dan seni (Susanto, 2017 : 16). Rangsangan atau stimulus harus tepat, sehingga beberapa aspek perkembangan tersebut dapat berkembang secara optimal.

Taman kanak-kanak bertujuan membantu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. Antara lain nilai-nilai agama, moral, sosial,

emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan juga kemandirian. Maka dari itu, pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak tersebut hendaknya dilaksanakan dengan berbagai metode kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi anak didik (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kurikulum Raudhatul Athfal, 2011). Mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak tersebut dibutuhkan lingkungan dan tenaga pendidikan yang tepat. Seorang guru PAUD dituntut memiliki skill dalam membaca kecenderungan anak (Fakharuddin, 2010: 7). Guru PAUD yang profesional adalah guru yang memiliki empat standar kompetensi dalam dirinya yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Wiyani, 2016: 65).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa meski guru PAUD mendapatkan berbagai pelatihan serta memenuhi kualifikasi akademik faktanya mereka masih banyak yang belum menguasai kompetensi pedagogiknya (Nurhayati & Rakhman, 2017). Guru PAUD yang masih kurang profesional dalam mengelola pembelajaran meski mereka telah memenuhi kualifikasi akademik namun sebagai guru PAUD yang profesional mereka harus menguasai dan memahami standar kompetensinya seperti yang diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (20 Maret 2019) dari beberapa Taman Kanak-kanak yang ada di Jepara terdapat lembaga yang masih rendah tingkat perkembangan anak. Kondisi ini ditandai dengan adanya kesulitan peserta didik dalam merangkai kata saat mengucapkan kalimat, peserta didik masih malu-malu untuk menyampaikan kalimat yang diucapkan kepada guru saat kegiatan belajar dikelas, peserta didik kurang mandiri dalam kegiatan belajar di kelas, peserta didik kurang mengenal kosakata dan artinya, peserta didik belum bisa membedakan kata yang ingin diucapkan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang maksimal, media pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik, penerapan metode bercerita

yang belum maksimal, guru masih kurang memberikan stimulasi kegiatan mendengar dan berbicara, guru kurang kreatif mendalami konsep-konsep dasar setiap lingkup perkembangan, guru kurang kreatif mengadakan atau menggunakan metode dan media pembelajaran untuk kepentingan proses pembelajaran.

Salah satu solusi yang tepat untuk memberikan pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini adalah melalui metode bercerita agar anak mampu terampil dalam melatih alat ucapnyanya sehingga potensi anak dalam keterampilan bicara berkembang dengan baik (Khadijah, 2016 : 92). Metode bercerita merupakan salah satu pemberian kegiatan belajar yang kreatif dan menyenangkan yang disampaikan secara lisan bagi anak di Taman Kanak-kanak. Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain (Yofita, 2013 : 80-81). Bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide. Bercerita juga memperkaya imajinasi, terlebih imajinasi yang dekat dengan kehidupan anak. Cerita-cerita yang disajikan tentunya yang menarik dan sesuai dengan dunia anak, disamping juga hendaknya memuat nilai-nilai moral yang hendak disampaikan kepada anak.

TK Tarbiyatul Athfal Panggang Jepara dipilih sebagai tempat penelitian dengan alasan sebagai berikut, TK Tarbiyatul Athfal Panggang Jepara merupakan salah satu TK terbaik di Kabupaten Jepara. Sekolah ini mengalami peningkatan prestasi di setiap tahunnya baik di bidang akademik maupun nonakademik. Dalam penelitian yang akan dilakukan, kelompok kelas yang dipilih untuk penelitian adalah kelompok B. Berdasarkan wawancara dengan kepala TK Tarbiyatul Athfal Panggang Jepara di TK tersebut terdapat guru yang memiliki keterampilan bercerita yang baik dan menarik serta berhasil menghidupkan suasana cerita. Guru

tersebut juga pernah menjadi juara 1 lomba mendongeng se-kabupaten Jepara.

Penulis juga melakukan wawancara dengan siswa TK Tarbiyatul Athfal Panggang Jepara. Menurut hasil wawancara, siswa merasa senang dan paling suka dengan guru yang bernama Ibu Puji. Siswa senang dengan guru tersebut karena guru dapat menarik perhatian siswa dengan cara bercerita. Guru sudah bagus ketika bercerita sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa ketika pembelajaran berlangsung. Siswa merasa lebih senang mendengarkan cerita daripada membacanya sendiri di buku, apalagi jika guru menyampaikannya dengan baik dan menarik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian mengenai penerapan metode bercerita anak usia dini (studi kasus kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Panggang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021).

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah kegiatan pembelajaran, diantaranya:

1. Peserta didik kesulitan merangkai kata saat mengucapkan kalimat;
2. Peserta didik masih malu-malu untuk menyampaikan kalimat yang diucapkan kepada guru saat kegiatan belajar dikelas;
3. Peserta didik kurang mandiri dalam kegiatan belajar di kelas;
4. Peserta didik kurang mengenal kosakata dan artinya;
5. Peserta didik belum bisa membedakan kata yang ingin diucapkan;
6. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang maksimal;
7. Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik;
8. Penerapan metode bercerita yang belum maksimal;
9. Guru masih kurang memberikan stimulasi kegiatan mendengar dan berbicara;

10. Guru kurang kreatif mendalami konsep-konsep dasar setiap lingkup perkembangan;
11. Guru kurang kreatif mengadakan atau menggunakan metode dan media pembelajaran untuk kepentingan proses pembelajaran.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Peneliti akan membatasi masalah diteliti pada penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini di kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Panggang Jepara.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini di kelompok B TK Tarbiyatul Athfal panggang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini di kelompok B TK Tarbiyatul Athfal panggang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini di kelompok B TK Tarbiyatul Athfal panggang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini di kelompok B TK Tarbiyatul Athfal panggang Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.



## 1.6. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan keilmuan dalam konsep pendidikan anak usia dini terutama untuk metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Mahasiswa

Mengetahui penerapan metode bercerita pada peserta didik kelompok B TK Tarbiyatul Athfal Panggang Jepara tahun ajaran 2020/2021

#### b. Bagi TK Tarbiyatul Athfal Panggang Jepara

Sebagai sumber untuk pengembangan TK Tarbiyatul Athfal Panggang Jepara ke depannya dan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan mengajar.

